**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah merupakan pendidikan prasekolah yaitu pendidikan di mana anak belum memasuki pendidikan formal. PAUD diterapkan pada anak usia 3-6 tahun,di mana rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya pengembangan potensi anak yang asal-asalan akan mengalami potensi anak yang sebenarnya.

Pentingnya Pendidikan anak usia dini tersirat dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 ayat 2, yaitu “Negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangan dan perlindungan anak terhadap pendidikan eksploitasi dan kekerasan”. Secara khusus pemeritah juga mengeluarkan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidkan Nasional, di mana pendidikan anak usia dini dibahas pada bagian ketujuh pada pasal 28 yang terdiri dari 6 ayat, intinya bahwa PAUD meliputi semua pendidikan anak usia dini, apapun bentuknya, di mana pun diselenggarakannya.

Selain itu, Program pendidikan anak usia dini juga dibahas pada komperensi internasional di Dakkar, Senegal tahun 2000 yang menghasilkan enam komitmen. Salah satu butirnya yaitu bersepakat “untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan kurang beruntung.Demikian juga pemerintah Indonesia telah memiliki komitmen terhadap program pendidikan tersebut. Atas dasar inilah sehingga pendidikan anak usia dini sangat penting demi kehidupan masa depannya.

Menurut hasil observasi awal kondisi pembelajaran di kelompok bermain yang ada di kecamatan pangkajene kabupaten pangkep, masih jauh dari pembelajaran yang efektif dan masih banyak anak usia dini yang kurang termotivasi untuk belajar sambil bermain, hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak didik yang sebagian besar acuh terhadap proses pembelajaran, disebebkan karena tutor mengajar sebagian besar belum bahkan tidak mempunyai latar belakang pendidikan seperti PG TK dan PG PAUD, sehingga mengakibatkan proses pemebelajaran pada anak usia dini tidak sesuai dengan ketentuan penyelengara PAUD, yang menerapkan pembelajaran di kelompok bermain dengan perinsip belajar sambil bermain.

Tutor mempunyai peran penting memotivasi anak didik dalam proses belajar mengajar. Bagi tutor mengetahui motivasi belajar dari anak didik sangat di perlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar sambil bermain, bagi anak didik motivasi dapat menumbuhkan semangat, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar sambil yang terarah.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan sesorang untuk memperoleh kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. beberapa ahli psikologi mengatakan bermain sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak semakain baik. Anak tidak menjadi tertekan, penakut minder, dan jahat. konsep inilah yang terus dikembangkan sehingga perkembangan jiwa anak semakin baik.

Untuk itu diperlukan suatu strategi atau metode dalam meningkatkan minat belajar anak sehingga dapat membantu anak-anak belajar sambil bermain yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan jenis kompetensi yang hendak dikembangkan. Untuk mengembangkan motivasi belajar sambil bermain anak usia dini tidaklah mudah dan diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Perlu disadari bahwa anak didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik, maka anak didik diajari dari awal membaca,menulis,dan berhitung sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan hasil belajar anak didik pun dapat ditingkatkan.

Anakusia dini dapat saja diberikan materi pelajaran, diajari membaca, menulis dan berhitung.Bahkan bukan hanya itu saja, mereka dapat diajar tentang sejarah, geografi, dan lain-lain. Menurut Jerome Bruner, setiap materi dapat diajarkan kepada setiap kelompok umum dengan cara-cara yang sesuai dengan perkembangannya (Umrah 2008:2), kuncinya adalah ada pada permainan dan bermain.

Menurut Conny R. Semiawan (jalal, 2002:16) bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karna yang menyenangkan, bukan karena hadia atau pujian.Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat di tingkatkan.Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah di ketahui dan menemukan hal-hal baru.Melalui permainan, anak-anak juga dapat, mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi pisik maupun mental intelektual dan spiritual.

Tutor sebagai pendidik harus bisa mengerti keadaan anak didiknya, karena anak usia dini masanya untuk bermain dan solusi yang terbaik agar anak didik bisa termotivasi belajar sambil bermain dengan cara memberi perhatian, dorongan dan pendekatan. Agar anak didik dapat kembali termotivasi untuk belajar sambil bermain maka tutor tidak boleh terlalu memaksa anak untuk belajar biarkan minat belajar anak datang dengan sendirinya.

Pendekatan yang dilakukan tutor dapat memberikan motivasi belajar kepada setiap anak didik. Untuk lebih aktif sehingga motivasi untuk belajar akan lebih meningkat.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara empirik dengan judul Peranan Tutor Kelompok Bermain Memotivasi Anak Didik Belajar Sambil Bermain di Kecamatan PangkajeneKabupaten Pangkap.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan, yaitu bagaimana Peranan Tutor Kelompok Bermain Memotivasi Anak Didik Belajar Sambil Bermain diKecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkap?

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah diatas maka tujuan pelaksanaan penelitian untuk mendeskripsikan Peranan Tutor Kelompok Bermain Memotivasi Anak Didik Belajar Sambil Bermain diKecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep. Adapun tujuan penelitian secara rinci yaitu untuk mendeskripsikan peranan tutor melalui tiga fungsi yaitu: (1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan (2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan (3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi lembaga pendidik tenaga kependidikan ( jurusan pendidikan luar sekolah, FIP-UNM menjadi bahan bacaan tentang kondisi obyektif peranan Tutorkelompok bermain memotivasi anak belajar sambil bermain sebagai suatu gambaran tentang peran Tutor dalam menjamin masa depan anak.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi atau bahan banding dalam melakukan penelitian berkaitan dengan peranan tutor kelompok bermain memotivasi anak belajar sambil bermain dengan beberapa wilayah satuan PLS.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi Tutor, sebagai masukan pentingnya melaksanakan peran yang berfungsi sebagai motivator bagi anak didik.
6. Bagi Kelompok Bermain, sebagai input dalam upaya meningkatkan peran serta dalam pengembangan mutu pembelajaran dengan melalui pemberdayaan semua komponen termasuk sarana dan prasarana kelompok.